

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan sebagai pilar dasar dari pembentukan sumber daya manusia. Wajar bila pendidikan itu ditempatkan dalam suatu posisi yang sangat diperlukan oleh setiap manusia, karena dalam Garis Besar Haluan Negara, pendidikan pada dasarnya merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun ciri-ciri manusia berkualitas yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas dan kreatif. Hal ini tercantum pada UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan seharusnya menempati kedudukan yang paling tinggi dalam memajukan suatu bangsa, sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Sekolah merupakan tempat pendidikan, tempat guru mengajar dan tempat murid belajar, sehingga terjadilah proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya dan menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual, spiritual, sosial serta terampil.

Dengan memiliki kompetensi semacam ini, diharapkan siswa mampu menghadapi dan mengatasi segala macam akibat dari adanya perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan terdekat maupun terjauh, terampil, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif serta sehat jasmani dan rohani, berjiwa patriotik, cinta tanah air, mempunyai semangat kebangsaan, memiliki kesetiakawanan sosial, kesadaran pada sejarah bangsa, menghargai jasa para pahlawan, dan berorientasi pada masa depan, seperti tuntutan yang ada dalam GBHN dan UU Sisdiknas di atas. Upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui proses belajar mengajar tidak terlepas dari usaha peningkatan melalui peningkatan kualitas belajar mengajar di dalam kelas. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar terdapat komponen-komponen pengajaran yaitu : materi, peserta didik, guru, metode, media, situasi dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut tidak bisa terlepas satu sama lain, tiap komponen mewarnai proses belajar mengajar dan hasil belajar. (Oemar Hamalik, 2005 : 103)

Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah salah satu bentuk proses komunikasi yang merupakan proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru), kepada seseorang atau sekelompok orang (peserta didik). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pada proses komunikasi, guru

yang berfungsi sebagai sumber pesan, siswa seringkali mengalami hambatan dan gangguan. Biasanya disebabkan oleh perhatian siswa yang bercabang, kurangnya perhatian pada materi pelajaran, dan terjadinya verbalisme. Pengalaman menunjukkan sering terjadi penyimpangan sehingga proses tersebut tidak berlangsung secara efektif.

Untuk menghindari kendala di atas, dalam Proses Belajar Mengajar diperlukan adanya usaha-usaha yang mengarah pada peningkatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar adalah dengan penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar. Media sebagai penyampai pesan atau dalam hal ini pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didiknya tampak dipengaruhi oleh media pengajaran sebagai alat komunikasinya, agar tidak terjadi salah pengertian atau salah penafsiran atas informasi yang diberikan. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, prestasi belajar sebagai variabel Y diperoleh dari nilai rata-rata semester genap mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 di SMA Pasundan 3 Bandung yang menjadi responden, dinyatakan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Hasil Ujian Akhir Semester (UAS) kelas XI IPS semester genap periode
2009/2010

Nilai	Frekuensi			
	XI IPS 1	Persentase (%)	XI IPS 2	Persentase (%)
> 90	2	5	1	2
80 - 89	5	11	9	22
70 - 79	8	18	3	7
< 69	29	66	28	68
Jumlah	44	100	41	100

Sumber : Data Nilai SMA Pasundan 3 Bandung

Dilihat dari data nilai diatas, dapat diketahui bahwa persentase siswa kelas XI IPS 1 yang memiliki nilai UAS semester genap dibawah KKM sebesar 66%, sedangkan untuk kelas XI IPS 2 sebesar 68%. Dari nilai tersebut, kedua kelas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar yang diraih kurang optimal karena masih di bawah nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70.

Adanya ketimpangan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal dapat dipengaruhi oleh motivasi siswa yang rendah, sedangkan faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Azwar (dalam Mohammad Surya, 2007 : 141) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik atau hasil belajar sebagai berikut:

1. Faktor internal, terdiri dari:
 - a. Faktor fisik seperti panca indera dan kondisi fisik secara umum
 - b. Faktor psikologis, seperti minat, bakat, motivasi, dan kecerdasan
2. Faktor eksternal, terdiri dari:
 - a. Faktor fisik, seperti kondisi tempat belajar (kelas/jumlah peserta), sarana prasarana belajar (media pembelajaran), materi belajar, dan kondisi lingkungan belajar.
 - b. Faktor sosial, seperti dukungan sosial (keluarga, teman dan tetangga).

Oleh karena itu perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi siswa. Gejala tersebut merupakan gejala yang tidak hanya dialami oleh siswa SMA Pasundan 3 Bandung dan akan menjadi suatu bumerang apabila hal tersebut tidak diatasi dengan baik.

Motivasi dalam belajar dapat timbul karena dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor Intrinsik yaitu berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dorongan dari pihak lain dan kegiatan belajar yang menarik.

Sayangnya motivasi tidak selalu timbul pada diri siswa dikarenakan adanya perbedaan baik itu secara tingkat kecerdasan, bakat dan kecepatan belajar pada setiap siswa. Maka dari itu, perlu diadakan pengorganisasian materi, sehingga siswa dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang sudah disediakan.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga sangat diperlukan. Dalam hal ini penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pendidik (guru) terhadap siswa. Model pembelajaran dengan menggunakan media sebagai alat bantu, artinya guru menyampaikan materi dengan menggunakan media sehingga akan tercapai hasil yang sama antara siswa yang satu dengan yang lain. Hal yang sama juga akan terjadi jika guru melakukan pembelajaran dengan cara berbagi tugas dengan media. Namun, ada perbedaan sedikit jika guru melakukan pembelajaran yang

dimediasi, yaitu hasil yang dicapai hanya menyentuh segi kognitif dan psikomotorik, tidak menyentuh pada segi afektif siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi (Suatu Kasus di SMA Pasundan 3 Bandung kelas XI IPS Periode semester genap 2009/2010)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Penggunaan Media Pembelajaran kelas XI IPS pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Pasundan 3 Bandung.
2. Bagaimana Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran secara langsung dan tidak langsung terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Pasundan 3 Bandung.

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Penggunaan Media Pembelajaran kelas XI IPS pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Pasundan 3 Bandung.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Motivasi Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran secara langsung dan tidak langsung terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Pasundan 3 Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman penulis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan media pembelajaran, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi rekan-rekan mahasiswa yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan media pembelajaran, motivasi belajar, dan prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masukan bagi SMA Pasundan 3 Bandung tentang keadaan siswa kelas XI IPS dalam meningkatkan tingkat penggunaan media pembelajaran, motivasi belajar, dan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

